

PENINGKATAN JUMLAH PRODUKSI KERAJINAN ANYAMAN TAS DENGAN ALAT PEMOTONG DAN PENGUKUR TALI PENGEPAK

INCREASES A NUMBER OF PRODUCTION THE HANDICRAFT BAG WITH CUTTING DEVICE AND GAUGE OF PLASTIC PACKING STRAP

¹⁾Indah Noor Dwi Kusuma Dewi, ²⁾Ira Aprilia, ³⁾Linda Kurnia S.

¹⁾Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo

^{2,3)}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Panca Marga Probolinggo

¹email: indahnoordwi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk kerajinan anyaman tas dari limbah tali pengepak di Kabupaten Jember 2) Meningkatkan kemampuan SDM pelaku usaha dan ibu-ibu di lingkungan sekitar usaha. Metode yang digunakan adalah diskusi dan pengumpulan referensi untuk mendesain dan membuat alat pemotong dan pengukur tali plastik, pemberian pelatihan manajemen usaha dan sistem pengelolaan keuangan dan pemberian pelatihan menganyam. Luaran yang dihasilkan adalah alat pemotong dan pengukur tali pengepak. Alat ini terdiri dari 3 komponen, yaitu pisau pemotong, roller dan meja. Pisau pemotong terdiri dari 2 mata pisau yang dihubungkan pada statis geser sehingga dapat digunakan untuk menentukan panjang tali yang diinginkan. Adapun panjang mata pisau adalah 40 cm dengan panjang statis 130 cm. Roller terbuat dari besi silinder dengan ukuran diameter dalam 15 cm dan panjang 26 cm. Meja dengan tinggi 40 cm sebagai alas penyangga alat potong. Hasil potongan tali adalah 10 potongan tali dengan ukuran yang seragam dalam sekali potong. Alat ini telah meningkatkan kuantitas produk yang dihasilkan hingga mencapai 3 kali lipat. Selain itu, juga terjadi peningkatan kualitas dari produk anyaman tas yaitu tas menjadi lebih rapi karena ukuran tali yang seragam. Hasil luaran yang lainnya adalah adanya peningkatan kemampuan SDM pelaku usaha dan ibu-ibu di lingkungan sekitar usaha yang dengan sebelumnya hanya memiliki keterampilan menganyam tali pengepak menjadi mampu menganyam kerajinan anyaman baru dengan bahan yang lain seperti menganyam tempat buah dari pitir dan adanya tambahan jenis /model baru dari bentuk tas anyaman yang sudah ada.

Kata Kunci: Tali Pengepak, Alat Pemotong dan Pengukur, Tas Anyaman

ABSTRACT

The direction of this program are: 1) Increasing the quantity and quality of handicraft bag products with matter of waste plastic packing strap in Jember, 2) Improving human resource capacity of agents and mothers in business environment. The method used are discussion and accumulation the reference to design and cause the cutting device and plastic strap gauge, a business management training and financial management system for agents and weave training. The result in this program is cutting device and plastic packing strap gauge. The device are consists of 3 components, are cutter knife, roller, and buffer. The cutting device consists of 2 knives which are connected to static work so it can be used to determine the desired length of the strap. The length of the knives is 40 cm with a static length is 130 cm. Roller is made of iron form of cylinder with diameter size of inner is 15 cm and length is 26 cm. Buffer 40 cm of height as a cutting device pedestal. Result of piece a plastic packing strap is can 10 pieces of strings with a uniform size in one to cut. The device has increased the quantity of products produced up to 3 times. In addition, there is also an increase in the quality of woven bag products that becomes more tidy because uniform size of strap. The other outcome is to improvement of human resource capacity the business agents and the mothers in the environment around the business who previously only have the ability

to weave the plastic packing straps to be able to weave new woven crafts with other materials such as weed the fruit of the pitrit and the addition of new types or models of the form of woven bags that have been there before.

Keywords: *Plastic Packing Strap, Cutting Device And Gauge, Handicraft Bag*

Submitted : 9 September 2017

Revision : 29 Januari 2018

Accepted : 5 Maret 2018

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil aktivitas manusia yang tidak dapat dimanfaatkan. Namun pandangan tersebut sudah berubah seiring berkembangnya zaman. Saat ini sampah dipandang sebagai sumber daya yang belum dimanfaatkan, dikatakan sumber daya sebab memiliki potensi untuk dapat diberdayakan.

Komposisi sampah terbesar di Indonesia berasal dari sampah dapur (organik), sedangkan plastik menempati urutan terbesar kedua setelah sampah organik. (Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2008). Meskipun menempati posisi kedua, namun dampak yang diakibatkan jika sampah plastik dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan sampah organik. Hal ini dikarenakan sifat plastik yang tidak dapat terurai atau terurai dalam waktu yang sangat lama jika dibandingkan dengan sampah organik. (Dewi, 2015).

Salah satu upaya mengurangi keberadaan sampah plastik adalah dengan memperpanjang umur plastik yang merupakan salah satu bagian dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sampah plastik yang sudah tidak dapat didaur ulang menjadi jenis plastik lain (biasanya memiliki kualitas yang lebih rendah dari jenis plastik awal) biasanya didaur ulang menjadi berbagai jenis barang kerajinan, seperti tas, gantungan kunci, hiasan

dinding, lampu dan lain sebagainya. (Febrianta & Fauzan, 2017).

Di kabupaten Jember terdapat usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pelaku usaha memiliki keterampilan dalam membuat tas kerajinan anyaman dari tali pengepak. Bahan baku dari produk kerajinan tas anyaman adalah limbah tali pengepak yang diperoleh di Jember dan Banyuwangi. Produk yang dihasilkan cukup unggul dibandingkan dengan produk lain yang terbuat dari anyaman bambu, karena lebih kuat, tahan lama, dan warnanya tidak berubah karena cuaca. Usaha kerajinan anyaman tas dari limbah tali pengepak mulai berproduksi pada tahun 2014. Pada awalnya produk yang dihasilkan jumlahnya sangat sedikit, kemudian terus meningkat hingga akhirnya pelaku usaha tidak mampu memenuhi permintaan para pelanggan. Adapun kendala utama yang dihadapi, diantaranya kendala dalam aspek produksi yaitu proses pemotongan dan pengukuran tali plastik yang dilakukan secara manual dengan menggunakan gunting dan dilakukan satu per satu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan jumlah potongan tali yang banyak dengan ukuran yang seragam. Di samping itu, pemakaian gunting hanya dapat digunakan 3 sampai 4 hari selama proses produksi. Kendala lainnya adalah dari aspek manajemen yaitu kurangnya tenaga kerja/karyawan yang menyebabkan tidak dapat terpenuhinya semua permintaan yang ada, tidak adanya

sistem pencatatan pembukuan yang menyebabkan belum dapat ditentukannya

laba atau rugi secara benar selama usaha berjalan.

Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk kerajinan anyaman tas dari limbah tali pengepak di Kabupaten Jember 2) Meningkatkan kemampuan SDM pelaku usaha dan ibu-ibu di lingkungan sekitar usaha.

METODE

Prosedur kerja untuk mendukung metode pelaksanaan antara lain mengumpulkan referensi terkait macam-macam alat pemotong, spesifikasi alat, pengetahuan tentang inovasi teknologi yang tepat guna serta menguji apakah alat tersebut mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya adalah mendesain model pelatihan kepada pelaku usaha termasuk didalamnya bentuk, metode dan waktu pelatihan.

1. Diskusi dan Pengumpulan Referensi

Diskusi antara tim pelaksana dan mitra tentang solusi dari permasalahan yang ada. Mengumpulkan referensi tentang alat pemotong, mengumpulkan referensi tentang materi pelatihan manajemen usahadan pembukuan yang akan diberikan kepada mitra sebagai pelaku usaha.

2. Membuat Desain Alat

Merancang/mendesain alat pemotong manual yang sesuai dengan kondisi mitra saat ini.

3. Uji Coba Alat

Menguji coba alat yang sudah dibuat pada mitra untuk mengetahui kemampuan alat tersebut.

4. Melaksanakan Pelatihan Manajemen Usaha dan Pembukuan

Melatih mitra mengenai manajemen usaha dan pembukuan yang bertujuan untuk mengetahui besarnya rugi/laba dan

merancang pengembangan serta perhitungan harga pokok produksi untuk memaksimalkan laba.

Sasaran yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah beberapa orang yang belum produktif secara ekonomi tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan. Sebagai pedagang, mitra hidup di lingkungan yang sebageaian besar masyarakat disekitarnya bekerja sebagai petani/buruh, sedangkan ibu-ibu disekitarnya tidak bekerja (hanya menjadi ibu rumah tangga). Keinginan mitra untuk maju membuat mitra merintis kerajinan anyaman tas dari limbah tali pengepak. Mitra belajar membuat tas secara otodidak dan memasarkannya di pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Berkurangnya volume sampah/limbah tali pengepak yang beredar di lingkungan

Tali pengepak yang biasanya langsung dibuang setelah digunakan dapat meningkatkan volume sampah di lingkungan. Adanya kegiatan pemanfaatan (*reuse*) sampah/limbah dari tali pengepak menjadi tas anyaman dapat mengurangi (*reduce*) jumlah sampah yang beredar di lingkungan serta meningkatkan nilai ekonomis dan nilai estetika dari limbah tersebut.

2. Pembuatan alat

Langkah yang dilakukan adalah merancang alat pemotong tali manual yang terbuat dari kayu dan besi. Desain awal alat dibuat dari kayu kemudian setelah sempurna alat dibuat ulang dari besi. Produknya seperti dalam gambar berikut :



Gambar 1. Alat pemotong dan pengukur tali

Sistem kerja alat pemotong dan pengukur tali pengepak manual adalah

memotong tali dengan ukuran yang sama dimana dalam sekali potong didapatkan 10 potongan tali, panjang pendek tali dapat diatur dengan menggeser posisi pisau ke kanan dan ke kiri hingga didapatkan panjang tali yang diinginkan. *Roller* digunakan sebagai tempat bahan baku yang berbentuk gulungan sehingga memudahkan saat ditarik untuk dipotong.

Hasil potongan tali adalah didapatkannya 10 potongan tali dengan ukuran yang seragam dalam sekali potong. Alat ini telah meningkatkan kuantitas produk yang dihasilkan hingga mencapai 3 kali lipat, yang pada awalnya hanya mampu memproduksi 3 tas per hari menjadi 9 tas per hari. Selain itu, juga terjadi peningkatan kualitas dari produk anyaman tas yaitu tas menjadi lebih rapi karena ukuran tali yang seragam.

3. Sosialisasi dan pelatihan-pelatihan

a. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan dan cara kerja alat pemotong dan pengukur tali

Kegiatan ini dilakukan di rumah mitra dan diikuti oleh mitra dan ibu-ibu rumah tangga di sekitar lingkungan usaha mitra. Sosialisasi ini berisi tentang cara menggunakan dan cara kerja alat pemotong dan pengukur tali. Kegiatan ini sekaligus untuk uji coba dan demonstrasi alat guna mengetahui kemampuan alat tersebut.

b. Sosialisasi pelatihan manajemen usaha dan pembukuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha melalui pelatihan manajemen dan sistem pengelolaan keuangan. Pelaku usaha dilatih tentang sistem manajerial usaha dan sistem pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. (Kusasih & Istiyanto, 2017).

Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan mitra memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, mitra dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh mitra dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. (Janrosli, Sari, & Tuwonaung, 2017).

c. Sosialisasi dan pelatihan pemasaran produk lewat internet

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan mitra dan masyarakat di sekitar lingkungan usaha mitra agar dapat memperluas daerah pemasaran produk (tas anyaman dari tali pengepak) hingga luar kota bahkan sampai tingkat nasional melalui internet. (Juanita, 2017).

Pemasaran produk melalui internet berarti memperkenalkan produk kepada konsumen baik dari dalam maupun luar negeri. Konsumen akan tertarik jika mitra mampu mengolah dan memberikan tampilan web atau *fanpage* yang menarik sehingga akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap produk.

d. Pelatihan menganyam

Kegiatan ini bertujuan menambah keterampilan pemilik usaha dan ibu-ibu disekitar lingkungan usaha agar dapat menganyam jenis kerajinan anyaman lain dengan bahan baku yang berbeda sehingga menjadi peluang untuk membuka usaha baru



Gambar 2. Pelatihan Menganyam

Pemberian sosialisasi dan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha dan ibu-ibu di lingkungan sekitar usaha yang dengan sebelumnya hanya memiliki keterampilan menganyam tali pengepak menjadi mampu menganyam kerajinan anyaman baru dengan bahan yang lain seperti menganyam tempat buah dari pitrit dan adanya tambahan jenis atau model baru dari bentuk tas anyaman yang sudah ada sebelumnya sehingga menambah variasi tas anyaman. (Sudrajat, 2016)

SIMPULAN

Luaran yang dihasilkan adalah alat pemotong dan pengukur tali pengepak. Adapun alat ini terdiri dari 3 komponen, yaitu pisau pemotong, *roller* dan meja. Pisau pemotong terdiri dari 2 mata pisau yang dihubungkan pada statis geser sehingga dapat digunakan untuk menentukan panjang tali yang diinginkan. Adapun panjang mata pisau adalah 40 cm dengan panjang statis 130 cm. *Roller* terbuat dari besi silinder dengan ukuran diameter dalam 15 cm dan panjang 26 cm. Meja dengan tinggi 40 cm sebagai alas penyangga alat potong. Hasil potongan tali adalah didapatkannya 10 potongan tali dengan ukuran yang seragam dalam sekali potong. Alat ini telah meningkatkan kuantitas produk yang dihasilkan hingga mencapai 3 kali lipat. Selain itu, juga terjadi peningkatan kualitas dari produk anyaman tas yaitu tas menjadi lebih rapi karena ukuran tali yang seragam. Hasil luaran yang lainnya adalah adanya

peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha dan ibu-ibu di lingkungan sekitar usahayang dengan sebelumnya hanya memiliki keterampilan mengayam tali pengepak menjadi mampu menganyam kerajinan anyamanbaru dengan bahan yang lain seperti menganyam tempat buah dari pitrit dan adanya tambahan jenis atau model baru dari bentuk tas anyaman yang sudah ada sebelumnya sehingga menambah variasi tas anyaman.

Pengelolaan Bernilai Tambah Pada Usaha Rumahan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1, (2), 117-122.

Sudrajat, A. (2016). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Keranjang Buah dari Bambu Untuk Merintis Kewirausahaan bagi Mantan Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Sarwahita*, 13, (1), 40-48.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, I. N. (2015). Characteristic of Pyrolysis Oil Batch Polyethylene and Polysthyrene Plastic Waste at Various Temperatures. *ASEAN Journal of Systems Engineering*, 3, (2), 73-77

Febrianta, Y., & Fauzan, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Berbahan Plastik Bekas. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (1), 25-28.

Janrosli, V. S., Sari, D. E., & Tuwonaung, S. T. (2017). Pembinaan Financial Report Pada Pelaku UMKM Kecamatan Sagulung Batam. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (2), 139-145.

Juanita, S. (2017). Analisa Strategi Bisnis Penjualan Online. *Konferensi Nasional ICT-M Politeknik Telkom* (pp. 254-260). Bandung: Politeknik Telkom.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2008). *Statistik Persampahan Indonesia Tahun 2008*. Jakarta: Kemen LH RI.

Kusasih, I. A., & Istiyanto, B. (2017). Peningkatan Pendapatan Melalui